

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada PT. P&P Lembah Karet Padang)**

*The Effect Of Decentralization And Management Accounting Systems On
Managerial Performance (Case Study at PT. P&P Lembah Karet Padang)*

Tia Muliani; Jhon Rinaldo; Yuli Ardiany

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
tiamuliani295@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 327 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga jumlah sampel yang didapatkan menjadi 31 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 0,118, dan nilai sig sebesar $0,276 > 0,05$. 2) Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar -0,123, dan nilai sig sebesar $0,234 > 0,05$. 3) Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 57,321, dan nilai sig sebesar $0,373 > 0,005$. 4) dari koefisien determinasi diketahui tidak terdapat pengaruh antara Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,1% dan sisanya sebesar 99,9%.

Kata Kunci : Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial, PT. P&P Lembah Karet Padang.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Decentralization and management accounting systems on managerial performance on PT. P&P Lembah Karet Padang. . The population in this study were 237 people, with a sampling technique using purposive sampling so the number of samples obtained to 31 people. Data analysis method in this research uses multiple linear regression. The result of this study indicate that : 1) Decentralization has no effect on managerial performance, with a regression coefficient of 0,118, and a sig value of $0,276 > 0,005$. 2) the management accounting system has no effect on managerial performance, with a regression coefficient of -0,123, and a sig value of $0,234 > 0,005$. 3) Decentralization and management accounting system have no effect on managerial performance with a regression coefficient of 57,321, and a sig value of $0,373 > 0,005$. 4) from the coefficient of determination known no influence between decentralization an management accounting system on managerial performance of 0,1% and the remaining 99,9%.

Keywords : Decentralization, management accounting system, managerial performance, PT. P&P Lembah Karet Padang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, revolusi teknologi telah melanda segala aspek kehidupan manusia. Terutama dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di- era yang erat dengan persaingan tergantung dari kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan ancaman yang timbul yaitu dengan mengetahui informasi manajemen perusahaan. Lingkungan ekonomi saat ini mengalami perubahan dengan cepat yang dikarakteristikan oleh fenomena-fenomena seperti globalisasi dan pasar yang semakin bebas. Perubahan permintaan konsumen dan investor serta semakin tingginya tingkat persaingan pasar, telah menjadi bagian utama dari sebagian besar perusahaan. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Agar mampu bersaing, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja mereka, misalnya dengan menekan biaya, melalui inovasi-inovasi produk baru dan proses, atau perbaikan secara terus menerus. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajer yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen atau manajer juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mampu mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Selaras antara tujuan yang ingin dicapai organisasi dengan tujuan tersebut dibutuhkan kinerja manajerial. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja Manajerial adalah : “kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial”. Kinerja Manajerial sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja manajerial mempunyai fungsi dan tugas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengawasan yang baik maka perusahaan dapat dikatakan baik secara keseluruhan.

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi (Anggrayani : 2013). Adapun manfaat desentralisasi bagi perusahaan yaitu, untuk memangkas sejumlah “*red tape*” dan prosedur yang terlalu kaku yang biasanya merupakan ciri perencanaan dan manajerial di Negara berkembang, sebagai akibat dari terlalu menumpuknya kekuasaan, kewenangan dan sumber-sumber pada pemerintah pusat, selain itu bermanfaat untuk proses pembuatan keputusan.

Dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan penting sesuai bidang dan lingkup tanggung jawab mereka. Oleh karena itu manajer memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik informasi akuntansi maupun informasi manajemen. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem akuntansi manajemen.

Menurut Baldrick Siregar dan Bambang Suropto (2013:01) Sistem Akuntansi Manajemen merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja

dalam organisasi.” Menurut Hansen dan Mowen (2017:4), Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan.

Informasi sistem akuntansi yang baik bagi perusahaan adalah informasi yang sesuai dengan karakteristik, yaitu bersifat *broadscope* (ruang lingkup yang luas), *timelines* (batas waktu), *aggregate* (agregat), dan *integrated* (terintegrasi). Informasi yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang mengandung dimensi fokus, *time horizon* dan kuantifikasi. Informasi yang bersifat *timelines* adalah informasi tersedia ketika sedang dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Informasi yang bersifat *aggregate* adalah informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal. Sedangkan informasi yang *integrated* adalah informasi yang menggambarkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lainnya.

Adapun penelitian tentang desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut Mulyaningtyas (2010) desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut Sri Sulani dan Dedi (2013), mengatakan bahwa pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sangat berpengaruh besar hanya saja terdapat perbedaan di variabel independen yakni teknologi informasi, saling ketergantungan dan tidak adanya variabel intervening yakni karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Sedangkan Menurut Pratama (2014), mengatakan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer, sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajer.

PT. P&P Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan industri swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*) yang pada awalnya berlokasi di jalan Simpang Haru No.1, yaitu arah timur pusat kota Padang dengan jarak lebih kurang 4 km, di atas tanah seluas 2,5 ha. Pada tanggal 16 Februari 2001 perusahaan ini pindah lokasi ke jalan By Pass kelurahan Parak Buruk Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang dengan luas tanah 4 ha. Perusahaan ini berdiri tanggal 14 Februari 1950, awalnya bernama “*NV Verenigde Handel Maatscappijen Rubber Fabrieken Lan Kiaw*” dengan Akte No.9 yang dibuat dihadapan Jan Hendrik veen Huysen yang menjabat sebagai asisten residen dan notaris sementara untuk daerah Padang.

Pada PT P&P Lembah Karet Padang telah diterapkan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara efektif. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui apa penyebab penerapan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen belum terlaksana secara efektif.

Setiap organisasi perusahaan, membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang ?
2. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang ?
3. Apakah Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang ?

TINJAUAN PUSTAKA

Desentralisasi

Desentralisasi yaitu wewenang pengambilan keputusan berada pada level organisasi yang lebih rendah. Sedangkan desentralisasi menurut Mulyadi (2013 : 379) adalah pendelegasian kebebasan untuk mengambil keputusan. Sedangkan pengertian desentralisasi menurut *United Nations*, Desentralisasi adalah proses kewenangan yang diserahkan pusat kepada daerah. Proses tersebut melalui dua cara yaitu dengan delegasi kepada pejabat-pejabatnya di daerah atau dengan *revolution* kepada badan-badan otonomi daerah. Dalam defenisi desentralisasi yang diungkapkan oleh *united nations* tidak dijelaskan isi dan keluasan kewenangan serta konsekuensi penyerahan kewenangan itu bagi badan-badan otonomi daerah.

Indikator Desentralisasi

Menurut Jose Riwukaho (2012) dapat disimpulkan indikator dari desentralisasi yaitu:

- a. Pengembangan gagasan inovatif yaitu suatu cara atau ide-ide yang dilakukan untuk meningkatkan bidang apapun untuk mendukung kemajuan perusahaan.
- b. Pengambilan keputusan bagi para manajer adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data.
- c. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar merupakan bentuk penundaan untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain.
- e. Meningkatkan kualitas kerja adalah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

Sistem Akuntansi manajemen

Menurut Baldrick Siregar dan Bambang Suropto (2013:01) Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Indikator Sistem Akuntansi manajemen

Menurut Muslichah (2013) terdapat empat karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu sebagai berikut :

a. *Broad Scope*

Informasi *Broad Scope* sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kualifikasi.

b. *Timelines*

Timelines merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan tentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi.

c. *Aggregation*

Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti : pemasaran, produksi, dan lain-lain) atau berdasarkan pada waktu (seperti : bulanan, kuartalan, dan lain-lain).

d. *Integration*

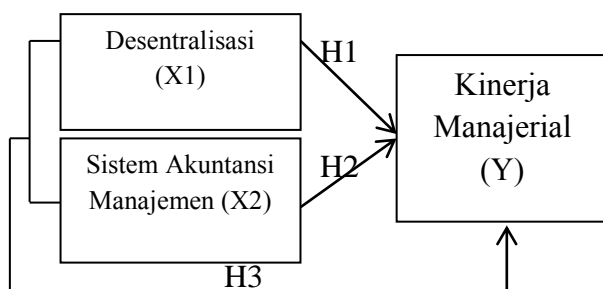
Informasi terintegrasi ini dapat mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi integrasi ini mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan atau keterkaitan sub-unit yang satu dengan sub-unit yang lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi ini.

Indikator Kinerja Manajerial

Sedangkan Menurut Arikunto (2013), terdapat lima indikator dari kinerja manajerial yaitu:

- Perencanaan adalah, suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya.
- Pengarahan adalah, suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.
- Pengawasan adalah, pemantauan perilaku, kegiatan, atau informasi perubahan lainnya untuk tujuan mempengaruhi, mengelola, mengarahkan, atau melindungi orang.
- Negosiasi adalah, sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 :** Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang.
- H2:** Sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang.
- H3 :** Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh secara simultan pada PT. P&P Lembah Karet Padang

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan (*field research*)
Yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.
2. Riset Kepustakaan (*library research*)
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: Angket atau Kuesioner, Menurut Sugiyono (2013:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Skala pengukuran dalam penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017) yaitu : Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data utama peneliti ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama “data kualitatif” Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan (Indriantoro dan Supomo 2014:146). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang diajukan atau disebarkan kepada responden.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh berupa respon tertulis responden terhadap butir-butir pernyataan atau pertanyaan sesuai indikator dari setiap variabel melalui kuesioner penelitian (Sugiyono, 2017:137).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah manajer, bagian per divisi, dan karyawan PT. P&P Lembah Karet Padang. Jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai responden berjumlah 327 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur dan Wakil Direktur PT.P&P Lembah Karet Padang.
2. Karyawan yang berkaitan atau berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
3. Karyawan berkaitan dengan Kinerja Manajerial.

Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang karyawan pada PT. P&P Lembah Karet Padang.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran Variabel
1	Kinerja Manajerial (Y)	Menurut Arikunto (2013) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan seluruh kegiatan manajerial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengawasan 5. Negosiasi (Sumber Arikunto, 2013)
2	Desentralisasi (X1)	Karakteristik Desentralisasi yang berbentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan. (Jose Riwukaho, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan gagasan inofasi 2. Pengambilan keputusan bagi para manajer 3. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar 4. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran 5. Meningkatkan kualitas kerja (Sumber Jose Riwukaho, 2012)
3	Sistem Akuntansi Manajemen (X2)	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen.(Muslichah, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <i>Broad Scope</i> 2. Informasi <i>Timelines</i> 3. Informasi <i>Aggregation</i> 4. Informasi <i>Integration</i> (Sumber Muslichah, 2013)

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson's product moment*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016:53) yaitu :

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan Ghozali (2016:43), yaitu :

- a. Jika koefisien *cronbach alpha* $> 0,7$ maka pernyataan dinyatakan andal.
- b. Jika koefisien *cronbach alpha* $< 0,7$ maka pernyataan dinyatakan tidak andal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji kolmogorof-smirnof (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal Ghozali (2016:114).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 5$ dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas Ghozali (2013:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas Ghozali (2013:105).

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dilakukan pengamatan *scatter plot* melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi-Y sesungguhnya). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan model regresi berganda Ghozali (2015:182)

$$Y = \alpha + \beta_1.D + \beta_2.SA$$

Dimana :

Y = kinerja manajerial

A = konstanta regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi

D = variabel desentralisasi

SA = variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (Informasi *Aggregation*, Informasi *Integration*).

D,SA = interaksi antara variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut *Adjust R²* Atau R^2 yang telah disesuaikan. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 untuk masing-masing variabel bebas Uji r^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

3. Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel Ghozali (2016).

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2016). Pengujian dilakukan sebagai berikut : Menentukan hipotesis $H_0 = \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama). $H_a = \beta_i > 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pernyataan pada kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,233 menurut Ghozali (2016) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected itemtotalcorrelation*. Berikut adalah uji validitas pernyataan pada kuesioner desentralisasi.

a. Pernyataan Kuesioner Desentralisasi (X1)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,472	Valid
2	0,473	Valid
3	0,359	Valid
4	0,378	Valid
5	0,350	Valid
6	0,455	Valid
7	0,364	Valid
8	0,350	Valid
9	0,437	Valid
10	0,343	Valid
11	0,335	Valid
12	0,359	Valid

Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan memiliki status valid, karena apabila r hitung $> 0,233$.

b. Pernyataan Kuesioner Sistem Akuntansi Manajemen (X2)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,359	Valid
2	0,511	Valid
3	0,321	Valid
4	0,378	Valid
5	0,350	Valid
6	0,440	Valid
7	0,346	Valid
8	0,350	Valid
9	0,347	Valid
10	0,382	Valid
11	0,360	Valid
12	0,359	Valid

Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan memiliki status valid, karena apabila r hitung $> 0,233$.

c. Pernyataan Kuesioner Kinerja Manajerial (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,361	Valid
2	0,349	Valid
3	0,420	Valid
4	0,360	Valid

5	0,500	Valid
6	0,345	Valid
7	0,373	Valid
8	0,354	Valid
9	0,339	Valid
10	0,380	Valid
11	0,326	Valid
12	0,359	Valid

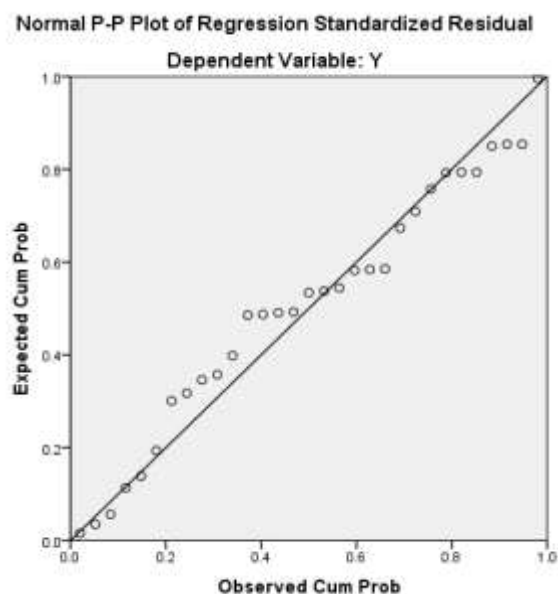
Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan memiliki status valid, karena apabila r hitung $> 0,233$.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Desentralisasi	0,785	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,725	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,768	Reliabel

dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel atau memenuhi perstaratan. Karena suatu daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.



Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.01205214
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.106
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* terlihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,668 yang berarti lebih besar dari 0,05.

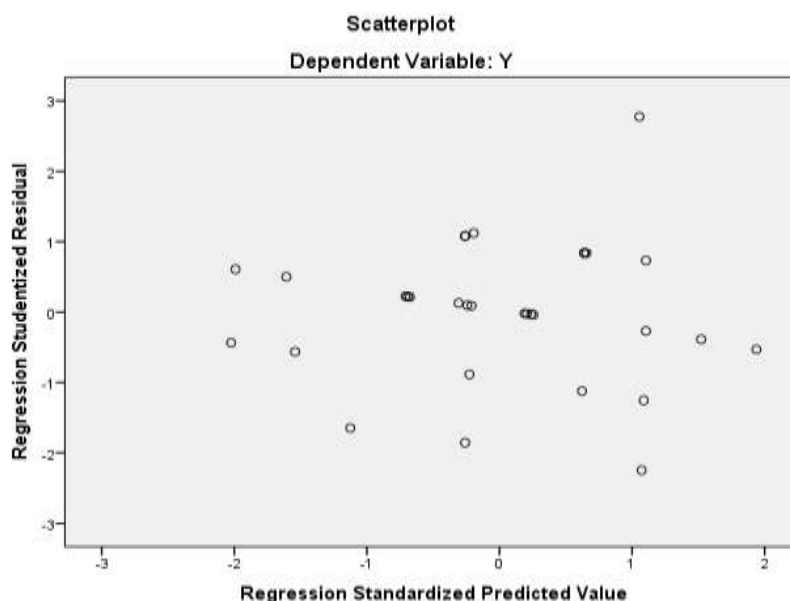
Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Grafik normal P-P plot dapat dicari untuk mengetahui normalitas data penelitian semua variabel jika titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah gambar grafik normal P-P plot.

2. Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>
DES	1,124	0,890
SAM	1,124	0,890

Diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel desentralisasi sebesar 1,124 atau lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* sebesar 0,890 atau lebih besar dari 0,1. Variabel sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,124 atau lebih kecil dari 10 dan toleransi sebesar 0,890 atau lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	57.321	4.786	.215	11.978	.000
Des	.118	.106	-.235	1.111	.276
Sam	-.123	.101		-1.216	.234

Diperoleh hasil dari regresi linear berganda yaitu :
 $KM = 57,321 + 0,118 (DES) + (-0,123) (SAM) + 4,786$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta dengan nilai mutlak Y apabila desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen = 0, nilai kinerja manajerial konstanta sebesar 57,321 satuan.
- Koefisien regresi desentralisasi sebesar 0,118. Apabila desentralisasi naik sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial penurunan sebesar 0,118 satuan, apabila variabel independen lainnya bernilai nol satuan.
- Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen sebesar -0,123, apabila sistem akuntansi manajemen naik sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial turun sebesar -0,123 satuan, apabila variabel independen lainnya bernilai nol satuan.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.001	1.04757

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *adjusted R square* yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel kinerja manajerial dijelaskan oleh variabel desentralisasi dan variabel sistem akuntansi manajemen sebesar 0,1% sedangkan variabel diluar penelitian ini menjelaskan sebesar 99,9%.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	57.321	4.786	.215	11.978	.000
Des	.118	.106	-.235	1.111	.276
Sam	-.123	.101		-1.216	.234

- a. Pengaruh variabel desentralisasi (DES) terhadap kinerja manajerial (KM). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,111 < t_{tabel} = 2,048$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,276 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini berarti H1 di tolak dan dapat disimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial” maka H1 **ditolak**.
- b. Pengaruh variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial (KM). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = (-1,216) < t_{tabel} = 2,048$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,234 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial” maka H2 **ditolak**.

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.240	2	1.120	1.021	.373 ^b
Residual	30.727	28	1.097		
Total	32.968	30			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), SAM,DES*

Diperoleh nilai F sebesar $1,021 < F_{tabel} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Pembahasan

1. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} = 1,111 < t_{tabel} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,276 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulani dan Dedi (2014), Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab kurang setuju pada setiap indikator pernyataan desentralisasi sebesar 235 jawaban, dan pada kolom setuju menjawab sebesar 190 jawaban.

2. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P

Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai $t_{\text{hitung}} = (-1,216) < t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,234 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, artinya Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab setuju pada setiap indikator pernyataan sistem akuntansi manajemen sebesar 278 jawaban, dan pada kolom kurang setuju menjawab sebesar 94 jawaban.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) Bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab sangat setuju pada setiap indikator pernyataan sistem akuntansi manajemen sebesar 141 jawaban, dan pada kolom kurang setuju menjawab sebesar 190 jawaban.

3. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai F sebesar $1,021 < f_{\text{-tabel}} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vonyka Uzany (2017), Variabel Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak Pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu : Pada penelitian terdahulu menurut Vonyka Uzany (2017) Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian membuktikan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, Variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pada penelitian kali ini yang saya lakukan juga menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, objek atau lokasi penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana nilai $t_{\text{hitung}} = 1,111 < t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,276 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi yang diterapkan di PT. P&P Lembah Karet Padang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerialnya.

2. Variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana nilai $t_{\text{hitung}} = (-1,216) < t_{\text{tabel}} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,234 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan system akuntansi manajemen yang ada di PT. P&P Lembah Karet Padang tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerialnya.
3. Variabel Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diatas dimana nilai nilai F sebesar $1,021 < f_{\text{-tabel}} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_2 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan dan menerapkan Desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih baik.
2. Disarankan kepada perusahaan, Terutama bagi manajer, agar kepercayaan yang diberikan kepada manajer dan bagian per divisi justru sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen yang lebih akurat, mengenai *broad scope, timelines, aggregation, dan integration* karena mereka yang paling mengerti solusi atas permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidangnya masing-masing.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan pada perusahaan-perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui karakteristik yang spesifik terkait desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2010. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Aji. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Erlangga.
- Arikunto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baldric, Siregar. dan Bambang Suripto. 2013. *Sistem Akuntansi Manajemen*. Bandung. CV.Bandung.
- Budi Santoso. *Sistem Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Garrison dan Noreen. 2014. *Desentralisasi dan Akuntansi Manajemen*. Terjemahan Oleh : Totok
- Garry, Dessler. 2012. *Struktur Organisasi*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Imam, Ghozali. 2015. *Dasar Analisis*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Hansen dan Mowen. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Erlangga.
- Indriantoro, Supomo. 2014. *Jenis dan Sumber Data*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ismail, Nawawi. 2013. *Penilaian Kinerja*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Irham, Fahmi. 2012. *Evaluasi Kinerja Manajerial*. Jakarta. Kencana.
- Kornelius, Harefa. 2013. *Manajerial*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Desentralisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Penilaian Kinerja*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Robbins, Coulter. 2013. *Struktur Organisasi*. Erlangga.
- Sekaran. 2015. Jakarta. Garsindo.
- Sinambela. 2012. *Kinerja Karyawan*. Bandung. Remaja Rokdakarya.
- Simamora. 2013. *Desentralisasi*. Bandung. Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Ajeng, Nupriandyni dan Titeik Suwarti. 2010. *Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Citra, Yuristisia. 2010. *Karakteristiik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jose, Riwu Kaho. 2012. *Keunggulan Desentralisasi*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Sulawesi Tenggara.

- Mulyaningtyas. 2010. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar.
- Mursyid. 2012. Pengaruh Sistem Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Penelitian Universitas Gunadarma. Depok.
- Muslichah.2013.Sistem Informasi Akuntansi.Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama. 2014. Pengaruh Variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Desentralisasi. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Manado. Manado.
- Raisyah. 2017. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sari, Budi. 2015. Pengaruh Sistem Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sri, Sulani dan Dedi. 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- <http://Anggrayani.blogspot.com/2013/Pengertian-desentralisasi.html>
- <http://Gustya.Ruddy.blogspot.com/2014/Manfaat-desentralisasi.html?>
- <http://Rachman.Abdul.blogspot.com/2012/Akuntansi Perbankan.html>
- <http://Sukmadinata.blogspot.com/metode-penelitian-deskriptif.htm/?>
- <http://Widarsono.blogspot.com/Pengertian-kinerja-manajerial.html>